

***Improving Student Learning Outcomes In Social Sciences
Subjects Theme 8 Subtheme 2 Using the RADEC Model
(Classroom Action Research on Social Studies Learning VI Theme
8 Subtheme 2 Cikalang State Elementary School 2, Tawang
District, Tasikmalaya City)***

**Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran
IPS Tema 8 Subtema 2 Menggunakan Model RADEC (Penelitian
Tindakan Kelas Pada Pembelajaran IPS VI Tema 8
Subtema 2 Sekolah Dasar Negeri Cikalang 2 Kecamatan Tawang
Kota Tasikmalaya)**

Muhammad Ihsan Nurfauzi ¹⁾; Hatma Heris Mahendra ²⁾; Riza Fatimah Zahra ³⁾;

^{1,2,3)} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Perjuangan Tasikmalaya

Email: ¹⁾ muhammadihsannurfauzi@gmail.com, ²⁾ hatmaheris@unper.ac.id,
³⁾ rizafatimah@unper.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [18 juli 2024]

Revised [02 November 2024]

Accepted [01 Desember 2024]

KEYWORDS

*Student Learning Outcomes,
Social Sciences, RADEC
MODEL*

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS Tema 8 Subtema 2 Menggunakan Model RADEC. Permasalahan dalam penelitian ini adalah Rendahnya nilai hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS pada materi letak geografis negara ASEAN yang dilihat dari hasil tes yang di peroleh masih di anggap rendah karena rata-rata nilai hasil belajar IPS peserta didik kelas VI masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik kelas VI SDN CIKALANG 2 pada saat tes ulangan harian , dari 30 peserta didik didapatkan 12 peserta didik yang tuntas dengan persentase 40% dan tidak tuntas sebanyak 18 dengan persentase 60%. Metode dalam penelitian ini menggunakan Metode Rancangan analisis, digunakan untuk tertuju pada model yang disempurnakan oleh Arikunto dalam (Iskandar dkk 2015 hlm 23) dijelaskan bahwasannya satu siklus PTK terdiri dari 4 langkah yaitu: 1 perencanaan, 2 pelaksanaan, 3 pengamatan, dan 4 refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran RADEC efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS mengenai mata uang dan karakteristik negara ASEAN. Perencanaan pembelajaran pada siklus I dan II sangat baik (80,55% dan 90,27%), dengan peningkatan sebesar 9,25%. Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan peningkatan aktivitas guru (80% ke 90,27%) dan peserta didik (82,5% ke 92,5%) antara siklus I dan II, dengan hasil belajar meningkat dari 59,83% (prasiklus) menjadi 75,16% (siklus II).

ABSTRACT

This research aims to improve student learning outcomes in social studies subjects Theme 8 Subtheme 2 Using the RADEC Model. The problem in this research is the low value of students' learning outcomes in social studies subjects on the geographical location of ASEAN countries which is seen from the test results obtained which is still considered low because the average social studies learning outcomes of class VI students is still low. This is shown by the Social Sciences learning results of class VI students at SDN CIKALANG 2 during the daily repeat test, out of 30 students, 12 students completed with a percentage of 40% and 18 did not complete with a percentage of 60%. The method in this research uses the analytical design method, used to focus on the model refined by Arikunto in (Iskandar et al. 2015 p. 23) explaining that one PTK cycle consists of 4 steps, namely: 1 planning, 2 implementation, 3 observations, and 4 reflexes. The research results show that the RADEC learning model is effective in improving social studies learning outcomes regarding currencies and characteristics of ASEAN countries. Learning planning in cycles I and II was very good (80.55% and 90.27%), with an increase of 9.25%. The implementation of learning shows an increase in teacher activity (80% to 90.27%) and students (82.5% to 92.5%) between cycles I and II, with learning outcomes increasing from 59.83% (pre-cycle) to 75, 16% (cycle II).

PENDAHULUAN

Haryanto (2022) mendefinisikan pembelajaran secara sederhana perubahan perilaku yang menjadi bukti perbaikan tersebut, perubahan perilaku yang menjadi bukti perbaikan tersebut. Adapun untuk hasil belajar, menurut Sri Wahyuni (2020) merupakan kesimpulan yang tertuju pada kegiatan KBM yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Kesimpulan ini dijelaskan menggunakan angka, huruf,

kalimat ataupun berupa simbol bergantung pada proses spesifiknya dan dapat mencerminkan kualitas setiap aktivitas individu, yaitu kesimpulan yang diambil pada saat kegiatan pembelajaran sehingga memenuhi aspek ketiga aspek tersebut.

Kesimpulan ini, dapat dijelaskan menggunakan simbol, angka, huruf, atau kalimat, bergantung pada proses spesifiknya dan dapat mencerminkan kualitas setiap aktivitas individu. Untuk untuk menentukan peningkatan dari kegiatan selesai belajar yang telah dilakukan oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran untuk tercapainya tujuan meningkat yang telah ditentukan, Hamalik (2019) mengartikan tercapainya belajar peserta didik sebagai suatu kegiatan penilaian (pengumpulan data dan informasi), olah data, dan interpretasi. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik, sesudah dilakukannya kegiatan pembelajaran untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Menilai hasil belajar merupakan langkah terakhir untuk proses pengajaran dari sudut pandang guru, yang merupakan tertinggi dari proses pembelajaran pada akhir semester dari sudut pandang peserta didik. Aktivitas seorang guru dan pencapaian tujuan pengajaran keduanya berkontribusi terhadap hasil belajar. Melalui sumber pendidikan mata pelajaran yang menonjolkan fenomena sosial di lingkungan terdekat dengan peserta didik yaitu Ilmu Pendidikan Sosial (IPS). IPS mengajarkan anak informasi, keterampilan dan kemampuan internalisasi sikap (Chairunnisa dkk. 2021), yang menonjolkan fenomena sosial di lingkungan terdekat peserta didik, IPS mengajarkan peserta didik terkait informasi, keterampilan dan kemampuan menginternalisasikan sikap, menuntut peserta didik untuk mampu mengenali dan mengevaluasi fenomena sosial untuk mengatasi permasalahan secara orisinal dan kreatif dengan menghasilkan ide, konsep, atau produk akhir.

Menurut Cokrodiardjo (2013) IPS merupakan gabungan dari beberapa ilmu - ilmu sosial diantaranya yaitu sosiologi, budaya, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, dan geologi. Disiplin-disiplin ilmu ini digabungkan menjelang objek pendidikan, menggunakan konten dan objek pelatihan yang disederhanakan menjelang mendirikan moral lebih mudah dipahami. IPS merupakan gabungan dari beberapa ilmu sosial. Ilmu pengetahuan sosial ini digabungkan untuk tujuan pendidikan, dengan konten dan tujuan pembelajaran yang disederhanakan untuk membuat mata pelajaran lebih mudah dipahami.

Peserta didik yang mempelajari ilmu pengetahuan sosial berinteraksi dengan teman - teman dan keluarganya sendiri serta dengan orang lain dalam komunitas tersebut untuk belajar tentang cara menjalin hubungan dengan orang lain dan dengan lingkungan sosial. Berinteraksi dengan teman - teman dan keluarganya sendiri serta dengan orang lain dalam komunitas untuk belajar tentang kehidupan sosial dan cara berinteraksi dengan orang lain. (Mahardani & Rachmadyanti 2018)

Hal ini terkait pada gagasan bahwasannya manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat bertahan hidup sendiri. Pada hakekatnya pembelajaran IPS di SD dimaksudkan untuk mengamalkan peserta didik dengan pengetahuan dan pemahaman tentang gagasan-gagasan mendasar di bidang humaniora dan ilmu-ilmu sosial, serta kepedulian dan kepekaan terhadap permasalahan sosial di masyarakatnya serta kemampuan belajar dan pemecahan masalah. untuk mengatasi permasalahan ini. (Rahmad 2016).

Pada perkembangan yang pesat ilmu pengetahuan dan teknologi di abad ke-21 tentunya akan membawa perkembangan menjadi berarti pada berbagai bidang kehidupan di semua negara, termasuk Indonesia yang merupakan negara yang mengupayakan untuk mengikuti perkembangan global. Binkley dkk. (2014) Menyebutkan bahwa untuk mampu menghadapi tantangan abad 21, terdapat 10 keterampilan penting yang harus dimiliki peserta didik. Keterampilan tersebut meliputi berpikir kritis, berpikir kreatif, berpikir metakognitif, komunikasi, kolaborasi, literasi informasi, literasi komputer, kewarganegaraan, pekerjaan dan karier, keterampilan topikal tentang tanggung jawab pribadi dan sosial.. Jika dicermati, sama kaitannya dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi atau yang kita sebut dengan HOTS. Merupakan kompetensi penting yang membantu peserta didik berlomba lomba secara global, dimana peserta didik tidak hanya belajar menghafal dan memahami tetapi juga melangkah lebih luas, khususnya menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan (Amini dan Oktarisma 2021).

Sehingga berdasarkan fakta yang ditemukan di sekolah bahwasannya terlihat kemampuan HOTS peserta didik dalam mempelajari pembelajaran IPS masih berada pada level rendah. Siswa sekolah dasar masih belajar pada tataran hafalan, pemahaman, dan implementasi namun belum terbiasa melatih kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Hasil penelitian (Hadayani dkk. 2019) menunjukkan bahwa hanya 10% guru sekolah dasar dan menengah di Jawa Barat yang mampu menuliskan sintaks model pembelajaran inovatif yang umum digunakan. Artinya, guru mempunyai kesalahan pemahaman tentang model pembelajaran inovatif, sehingga mereka hanya mendapat kesan bahwa mereka mencapai pembelajaran inovatif, padahal sebenarnya tidak.

Selain sulit dihafal, model pembelajaran baru juga menuntut banyak waktu untuk menyelesaikan setiap tugas pembelajaran. Karena dianggap cepat dan praktis, guru cenderung lebih sering memanfaatkannya. Hal ini berdampak pada aktivitas kelas yang sebagian besar berupa hafalan dan pemberian tugas, hal ini dapat ditunjukkan bahwa kemampuan peserta didik kurang banyak dalam berfikir

kritis pada saat dalam proses pembelajaran berlangsung. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka diperlukan pendekatan yang berbeda, salah satunya dengan menawarkan model pembelajaran yang dapat dengan mudah dipahami dan sesuai dengan ciri guru dan peserta didik di Indonesia. Model Pembelajaran tersebut yaitu model pembelajaran RADEC (Read-Answer-Discuss-Explain and Create) yang pertama kali diperkenalkan oleh Sopandi dalam (Lestari dkk 2017).

Model pembelajaran RADEC merupakan model pembelajaran yang menggunakan sintaksisnya sebagai nama model pembelajaran itu sendiri, yaitu membaca, menjawab, berdiskusi, menjelaskan dan menciptakan. Berbagai penelitian tentang model pembelajaran RADEC (Read-Answer-Discuss-Explain and Create) telah dilakukan pada beberapa mata pelajaran selain IPS.

Berdasarkan hasil observasi di kelas VI SDN Cikalang 2, dapat diketahui permasalahannya sebagai berikut. Rendahnya nilai hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS pada materi letak geografis negara ASEAN yang dilihat dari hasil tes yang di peroleh masih di anggap rendah karena rata-rata nilai hasil belajar IPS peserta didik kelas VI SDN CIKALANG 2 pada saat tes ulangan harian , dari 30 peserta didik didapatkan 12 peserta didik yang tuntas dengan persentase 40% dan tidak tuntas sebanyak 18 dengan persentase 60%. Dikarenakan rendahnya nilai ini disebabkan dalam pembelajaran khususnya pada materi letak geografis negara ASEAN guru menggunakan model pembelajaran saintifik sehingga dalam pembelajaran pun guru kurang efektif, dalam menggunakan model pembelajaran saintifik situasi pembelajaran bersifat pasif dan jenuh. Potensi peserta didik kurang berkembang dan masih kurang terangsang semangat untuk belajar.

Maka peneliti menyarankan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan serta membaca pemahaman peserta didik terutama pada materi karakteristik negara ASEAN dan mata uang negara ASEAN. Dengan menerapkan model pembelajaran RADEC dalam pembelajaran yang dilakukan dianjurkan peserta didik mempunyai kemahiran konsep dan keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Melalui penerapan ini model pembelajaran RADEC, peserta didik dapat berkreasi dalam menciptakan ide-ide baru, penyelesaian masalah, dan meningkatnya karya kreatif kelompok maupun mandiri serta proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan tercipta.

LANDASAN TEORI

Pengertian Hasil Belajar

Keterampilan dapat diperoleh peserta didik selama kegiatan pembelajaran disebut dengan hasil belajar (Nugraha, 2020). Sedangkan semua sesuatu yang didapatkan oleh peserta didik dan dilakukannya evaluasi yang telah ditentukan oleh Lembaga kurikulum pendidikan sebelumnya dianggap sebagai hasil pembelajaran, menurut Mustakim (2020).

Hasil belajar di fokuskan pada apa yang telah dicapai peserta didik, bukan pada isi yang diajarkan, dan juga tertuju pada apa yang dapat ditunjukkan peserta didik pada akhir kegiatan pembelajaran. (Rosfiani O. dkk. 2020). Secara umum hasil belajar dapat dicapai melalui perolehan penilaian yang pada akhirnya digunakan untuk menilai pembelajaran siswa secara keseluruhan. Keberhasilan kesuksesan peserta didik menggunakan materi pembelajaran berbasis sekolah diukur dari hasil belajar, yaitu poin-poin yang saling keterkaitan dengan pengetahuan, sikap, keterampilan kognitif, dan psikomotorik setelah didapatkan dari hasil tes, tertuju ke mata pelajaran terkait maka berdampak pada peserta didik. (Herawati, dkk . 2022) Dengan dinyatakan keberhasilan hasil belajar peserta didik yaitu direalisasikan dalam beberapa nilai yang berkaitan dengan 3 keterampilan di atas dan penilaiannya setelah di capai dari hasil belajar.

Ranah kognitif Bloom telah di revisi oleh Anderson dan Krothwal (Effendi 2017) Ada 3 aspek dalam ranah kognitif yang terdiri dari beberapa bagian, berpikir tingkat tinggi atau yang di sebut higher order thinking yaitu ; aspek menganalisa (C4), aspek mengevaluasi (C5), dan aspek mencipta (C6). Tiga aspek lain dalam ranah yang sama, yaitu aspek mengingat (C1), aspek memahami (C2), dan aspek menerapkan (C3) masuk dalam tahapan intelektual berpikir yang tingkat rendah atau lower order thinking (Sani, 2015). Dari pendapat di atas hasil belajar dalam penelitian ini saya mengambil 3 aspek kognitif yaitu (C4) menganalisa, (C5) mengevaluasi dan (C6) mencipta. Berikut ini tabel Kompetensi Dasar dan Indikator Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VI.

1. Pengertian IPS

Menurut para ahli tersebut dapat disimpulkan maka, IPS merupakan mata pelajaran yang mengajarkan peserta didik tentang kehidupan manusia dalam masyarakat.

2. Tujuan IPS

Pendidikan IPS bertujuan untuk mencapai tujuan ilmu sosial khususnya pengembangan keterampilan, kualitas hidup dan harkat dan martabat manusia ('Rustinah. 2020). Untuk tercapainya tujuan pembelajaran IPS salah satu syarat mutlak nya yaitu mempunyai stimulus belajar yang kuat pada diri

peserta didik tersebut.

Tanpa motivasi belajar terjadi proses pencapaian tujuan pembelajaran pasti akan sulit (Lidia Susanti, 2020). Motivasi pada KBM merupakan kekuatan untuk ingin menjadi lebih baik lagi dan terdorong bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi internal dan eksternalnya untuk mencapai tujuan belajarnya. Tujuan pembelajaran mata pelajaran IPS menurut Mutakin (Trianto, 2013) adalah:

1. Mempunyai kepekaan dan kepedulian terhadap lingkungan sosial, melalui interpretasi beberapa nilai sejarah dan budaya masyarakat.
2. Menganalisis beberapa ilmu dasar dan dapat menggunakan berbagai metode yang diarahkan dari ilmu-ilmu sosial yang selanjutnya digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah sosial.
3. Dapat menjalankan kemampuan model, proses berpikir dan pengambilan keputusan untuk memecahkan permasalahan yang berkembang di masyarakat.

Model Pembelajaran RADEC

Menurut Safitri dkk. (2021), mendefinisikan pendidikan suatu cara dapat dilakukan dengan perseorangan lalu menghasilkan perubahan sikap sebagai akibat dari hubungan yang terjadi antar individu, kelompok, atau lingkungan sekitar tanpa memperhatikan batasan waktu atau ruang. Merupakan suatu proses inkuiri yang dapat dijadikan acuan pada proses belajar mengajar disebut ;Model Pembelajaran ('Ponidi dkk., 2021).

Model pembelajaran pendapat 'Octavia (2020) adalah suatu kerangka konseptual yang menawarkan gambaran atau proses metodis untuk mengatur kegiatan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Istilah "model pembelajaran" menggambarkan metode pembelajaran yang akan diterapkan di kelas, termasuk langkah-langkah yang terlibat dalam kegiatan, setting, dan pengelolaan kelas.

RADEC merupakan paradigma pendidikan yang dikembangkan oleh Sopandi dosen UPI. Ini merupakan gabungan dari lima fase pembelajaran efektif, yaitu Membaca, Menjawab, Mendiskusikan, Menjelaskan, dan Menciptakan. Salah satu model pengajaran alternatif yang mengatasi kekurangan pendidikan Indonesia adalah model RADEC (Sopandi, 2017). Pada tahun 2017, Sopandi memaparkan konsep tersebut pada konferensi internasional yang diadakan di Kuala Lumpur, Malaysia. Nama model ini dikembangkan sesuai dengan urutan pembelajaran yang meliputi Read, Answer, Discussion, Explain, and Create (RADEC). Guru pada pendidikan dasar dan menengah dapat dengan mudah menghafal sintaksis model RADEC (Sopandi, dkk. 2018).

Selain memudahkan pemahaman sintaksis, model ini dapat digunakan sebagai panduan untuk menerapkan metode pengajaran inovatif di Indonesia. Selain itu mempermudah pemahaman sintaksis, model ini dibuat berdasarkan sistem pendidikan Indonesia, mengharuskan peserta didik banyak memahami konsep ilmiah yang berbeda dalam waktu terbatas. Model ini merupakan solusi pendidikan terkini yang memerlukan perolehan keterampilan, karakter, dan literasi abad ke-21 serta persiapan menghadapi ujian yang diselenggarakan sekolah. Metode pembelajaran ini memenuhi kebutuhan peserta didik Indonesia yang perlu menguasai banyak mata pelajaran dalam waktu singkat, waktu.

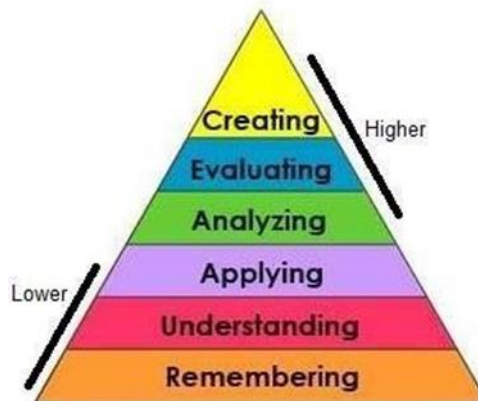
Karena metode pembelajaran RADEC mencakup aktivitas belajar mandiri peserta didik, RADEC juga dapat membina karakter, kemampuan, dan kesiapan literasi peserta didik yang merupakan hal yang penting di abad 21. Karena metode pembelajaran RADEC mencakup aktivitas belajar mandiri siswa, maka model tersebut merupakan diantara substitusi model pembelajaran berbanding dengan keadaan negara Indonesia saat ini (Sopandi, 2017). Model RADEC merupakan kemajuan terkini dalam pendidikan yang bertujuan untuk mencapai keterampilan, karakter, dan literasi abad 21 mampu mempersiapkan menghadapi tes yang dilaksanakan oleh sekolah atau universitas. (Nurhasanah dkk., 2020).

Kerangka Pemikiran

Dengan menerapkan strategi pembelajaran yang aktif maka seorang siswa aktif pada pembelajaran, terjadi keterlibatan materi yang akan dibahas dan akan selalu ingat dalam pemikirannya dan materi mudah di terima oleh peserta didik hai ini sesuai dengan prinsip learning by doing yang menyatakan pembelajaran akan mudah dikuasai oleh peserta didik dan dapat ikut aktif dalam pembelajaran.

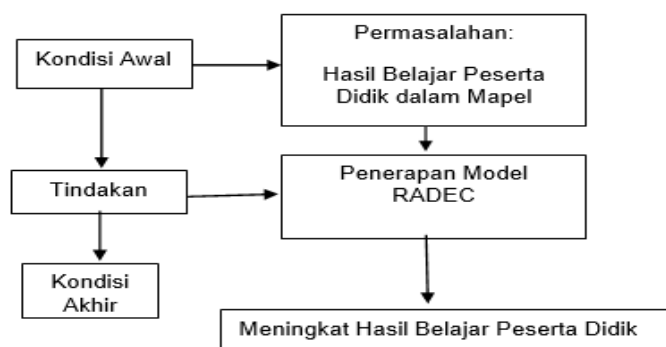
Bloom mengembangkan apa yang sekarang dikenal dengan taksonomi Bloom, yaitu suatu sistem pendidikan yang membagi keterampilan berpikir menjadi dua kategori: keterampilan berpikir tingkat rendah (LOTS) dan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Bloom (dalam Situmorang, 2018:41) mengembangkan gagasan tersebut. Dengan diperkenalkannya kurikulum 2013, pendidikan Indonesia mulai mengadopsi pendekatan yang lebih kontemporer. Peserta didik diperbolehkan untuk menggunakan kebebasan berpikirnya dan menunjukkan penguasaan keterampilan berpikir tingkat tinggi atau HOTS.

Berpikir tingkat tinggi menurut Situmorag (2018:45) merupakan hasil interaksi antara strategi kognitif, informasi metakognitif, dan pengetahuan non-strategi (domain tertentu) ketika menghadapi situasi baru. Adapun Piramida HOTS dan LOTS menurut Taksonomi Bloom sebagai berikut:



Gambar 1 Piramida HOTS dan LOTS menurut (Suhendra 2016)

Guru sebagai pendidik dapat berfungsi sebagai agen of culture dan berfungsi juga sebagai agent of change, Oleh sebab itu guru mempunyai tugas melestarikan dan mentransformasikan nilai-nilai pada generasi penerus bangsa. Guru tidak mempunyai banyak ruang luas untuk peserta didik dalam memberikan ilmu yang tertuju pada pendidik. Ini bukan cerminan keterampilan peserta didik, melainkan kebiasaan siswa menerima informasi dari guru dan kemudian mencatatnya. Sehingga metode pendidikan di sekolah agar menggunakan model pembelajaran RADEC yang menyertakan pelajar secara langsung dan terlihat aktif pada pembelajaran berlangsung.



Gambar 2 Skema Peningkatan Penelitian Tindakan Kelas

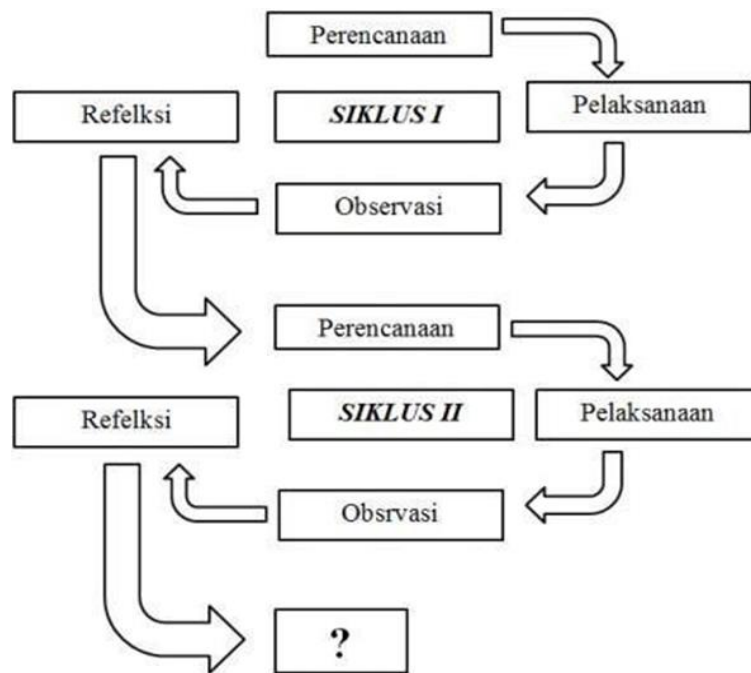
Hipotesis

Hipotesis yaitu solusi tentatif terhadap rumusan problem penelitian yang ditujukan pada kenyataan empiris dapat dikumpulkan dengan berbagai data (Sugiyono 2019). Temuan dapat mendukung atau menyangkal hipotesis dan diterima jika memberikan bukti mengenai kenyataan dan dapat juga ditolak jika bertentangan. Sesuai pernyataan diatas, penulis mengajukan hipotesis, yaitu: Melalui model pembelajaran RADEC dalam pembelajaran IPS tentang mata uang dan karakteristik negara- negara ASEAN maka hasil belajar akan meningkat

METODE PENELITIAN

(Arikunto 2014:135) mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru atau di sekolah tempat mereka mengajar, dengan fokus pada perbaikan atau perbaikan proses dan praktik pembelajaran. Rancangan analisis ini digunakan untuk tertuju pada model yang disempurnakan oleh Arikunto dalam (Iskandar dkk 2015 hlm 23). Dijelaskan bahwasannya satu siklus PTK terdiri dari 4 langkah yaitu:

1. Perencanaan,
2. Pelaksanaan,
3. Pengamatan, Dan
4. Refleksi.



Gambar 3 Alur Penelitian Tindakan Kelas

Sumber: Arikunto dalam Iskandar, Dadang dan Narsim (2015)

Langkah – langkah pada PTK model Kemmis dan Mc Taggart, diantaranya : 1) Perencanaan (Planning) Pada saat penelitian tindakan kelas, langkah awal adalah apa yang terjadi kedepannya. Pada tahap perencanaan peneliti menjelaskan apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan.

Arikunto dalam Iskandar, Dadang & Narsim (2015) menyatakan bahwasannya perencanaan ialah suatu tindakan dilakukannya pendidik pada saat dimulainya tindakan. Ada Langkah-langkah agar dilaksanakannya dalam kegiatan yakni: Membuat skenario pembelajaran, Membuat lembar observasi, dan Mendesain alat evaluasi. 2) Pelaksanaan tindakan (Acting), Pelaksaaan dilakukan skenario pembelajaran yang sudah dibuat.

Pendidik yang melakukan langkah harus mengerti secara luas tentang skenario pembelajaran beserta dengan beberapa langkah mudahnya. 3) Pengamatan (Observing) merupakan suatu tahapan mengamati atau memperhatikan dengan sengaja suatu objek, fenomena, atau situasi untuk mendapatkan informasi atau pemahaman. Aktivitas ini melibatkan penggunaan indra, seperti penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, dan perasaan, untuk mengumpulkan data atau mencatat detail tertentu.

Dalam berbagai konteks, pengamatan dapat merujuk pada aktivitas di berbagai bidang, seperti ilmiah, pendidikan, penelitian, seni, atau kehidupan sehari-hari. 4) Refleksi (Refleting) Perenungan yang di kenal dengan sebutan kejadian refleksi yaitukeadaan kembalinya kegiatan telah dilalui dan adanya tindakan oleh pendidik ataupun peserta didik. Dadang & Narsim(2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Penelitian yang diuraikan berdasarkan data mengenai proses kegiatan meningkatkan belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran RADEC pada mata Pelajaran IPS, pada peserta didik kelas VI SDN 2 Cikalang. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu dengan melaksanakan perencanaan (planning), tindakan (action), observasi (observing) dan refleksi (reflecing).

Deskripsi Pratindakan

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan kegiatan pratindakan yang bertujuan untuk mengetahui keaktifan belajar peserta didik pada mata Pelajaran IPS di kelas VI SDN Cikalang 2 sebelum dilakukannya tindakan, dengan hasil berikut :

Tabel 1 Hasil Observasi Keaktifan peserta didik PraTindakan

No	Nama	Nilai Pratindakan	Ketuntasan
1	AAF	75	Tuntas
2	AB	75	Tuntas
3	ASL	75	Tuntas
4	BCS	75	Tuntas
5	CAM	60	Belum Tuntas
6	FDN	75	Tuntas
7	HRH	60	Belum Tuntas
8	HAH	50	Belum Tuntas
9	IZR	40	Belum Tuntas
10	KN	60	Belum Tuntas
11	MR	60	Belum Tuntas
12	MNM	65	Belum Tuntas
13	MT	60	Belum Tuntas
14	NSQ	50	Belum Tuntas
15	NK	50	Belum Tuntas
16	NR	60	Belum Tuntas
17	R	75	Tuntas
18	SMS	75	Tuntas
19	SA	75	Tuntas
20	SN	60	Belum Tuntas
21	SF	75	Tuntas
22	TS	60	Belum Tuntas
23	ZN	75	Tuntas
24	TS	75	Tuntas
25	ZN	50	Belum Tuntas
26	NF	50	Belum Tuntas
27	T	75	Tuntas
28	TS	50	Belum Tuntas
29	ZA	60	Belum Tuntas
30	ZS	40	Belum Tuntas
Jumlah		1795	
Nilai rata-rata peserta didik		59,83%	
Jumlah peserta didik yang tuntas		12	
Presentase keberhasilan peserta didik		40%	
Jumlah peserta didik yang belum tuntas		18	
Presntase		60%	

Hasil data dalam tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa keaktifan peserta didik sebelum dilakukannya pembelajaran menggunakan Model pembelajaran RADEC adalah 60% masuk dalam kategori “kurang”. Jumlah peserta didik aktif yaitu 12 orang peserta didik dan 18 orang peserta didik belum memenuhi indikator keaktifan belajar. Maka dari itu perlu adanya tindakan lanjutan untuk memecahkan masalah keaktifan belajar peserta didik. Dengan menggunakan model pembelajaran RADEC diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPS di kelas VI SDN 2 Cikalang.

Siklus I

Penelitian pada siklus 1 ini dilaksanakan pada tanggal 6 Mei 2024 dengan melakukan proses pembelajaran, observasi dan wawancara. Proses pembelajaran yang dilaksanakan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran RADEC dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan siklus 1 kegiatan dilakukan mulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, wawancara dan refleksi.

Observasi Siklus I

Observasi dimulai dari proses kegiatan pembelajaran berlangsung sampai pembelajaran selesai dilakukan. Adapun data hasil observasi adalah sebagai berikut :

Hasil Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pada hasil obsevasi terhadap RPP penelitian dalam pembelajaran meningkatkan hasil belajar IPS pada materi karakteristik negara ASEAN dan mata uang negara ASEAN pada siklus I, diperoleh dengan data menunjukan bahwa hasil observasi RPP dalam kegiatan siklus I dapat dikategorikan "Baik" dengan presentase 79,16%. Hal tersebut terjadi karena proses pembelajaran pembelajaran IPS materi karakteristik negara ASEAN dan mata uang negara ASEAN dengan menggunakan model pembelajaran RADEC berlangsung dengan baik.

Hasil Observasi Penilaian Aktivitas Guru

Berdasarkan komponen pelaksanaan, observer dapat melihat dan menilai kemampuan penelt dalam mengelola pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran RADEC siklus I. Hasil menunjukan pelaksaasn pembelajaran pada siklus 1 termasuk kategor baik dengan presentase 80%. Akan tetapi dalam pelaksanaanya masih perlu adanya perbaikan pada kegatan membimbing peserta didik dalam mengejerjakan tes soal, dilihat dari kesiapan peserta didik yang berbeda karena itu petunjuk pengerjaan pada soal uraian harus jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu pendidik juga harus memberikan pengarahan dengan kosisten terkait langkah-langkah pembelajaran model RADEC kepada peserta didik.

Hasil Observasi Penilain Aktivitas Belajar Peserta Didik

Selain mengamati aktivitas belajar guru saat proses pembelajaran, pengamat juga melakukan observasi terkait pembelajaran dengan menggunakan skema model pembelajaran RADEC. Berdasarkan penilaian aktivitas belajar peserta didik pada siklus I termasuk kategori "Baik" dengan presentase 76,6%. Tetapi dalam hal pelaksanaan nya peserta didik kurang memahami aktivitas belajar model pembelajaran RADEC dan kurang percaya diri dalam presentasikan pada kegiatan pembelajaran.

Hasil Belajar Peserta Didik

Untuk melihat seberapa besar peningkatan pemahaman dan pembelajaran peserta didik pada materi karakteristik negara-negara ASEAN dan mata uang negara ASEAN, pada pembelajaran siklus I ini dilakukan tes essay yang terdiri dari 5 soal berikut hasil dari belajar peserta didik pada siklus I.

Tabel 2 Hasil belajar Peserta didik pada Siklus I

No	Nama	Nilai Siklus I	Ketuntasan
1	AAF	80	Tuntas
2	AB	80	Tuntas
3	ASL	80	Tuntas
4	BCS	80	Tuntas
5	CAM	70	Belum tuntas
6	FDN	80	Tuntas
7	HRH	75	Tuntas
8	HAH	60	Belum Tuntas
9	IZR	60	Belum Tuntas
10	KN	75	Tuntas
11	MR	75	Tuntas
12	MNM	75	Tuntas
13	MT	75	Tuntas
14	NSQ	60	Belum Tuntas
15	NK	65	Belum Tuntas

16	NR	70	Belum Tuntas
17	R	80	Tuntas
18	SMS	80	Tuntas
19	SA	80	Tuntas
20	SN	65	Belum Tuntas
21	SF	80	Tuntas
22	TS	70	Belum Tuntas
23	ZN	80	Tuntas
24	TS	80	Tuntas
25	ZN	65	Belum Tuntas
26	NF	65	Belum Tuntas
27	T	80	Tuntas
28	TS	65	Belum Tuntas
29	ZA	65	Belum Tuntas
30	ZS	60	Belum Tuntas
Jumlah		2105	
Nilai rata-rata peserta didik		70,16%	
Jumlah peserta didik yang tuntas		17	
Presentase keberhasilan peserta didik		56.67%	
Jumlah peserta didik yang belum tuntas		13	
Presentase		44,44%	

Hasil data tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai hasil belajar peserta didik pada siklus I masih rendah dan belum memenuhi KKM. Hal ini terlihat pada nilai rata-rata hasil belajar peserta didik Jumlah peserta didik aktif yaitu 17 orang peserta didik dan 13 orang peserta didik belum memenuhi indikator keaktifan belajar. Maka dari itu perlu adanya tindakan lanjutan untuk memecahkan masalah keaktifan belajar peserta didik. Dengan menggunakan model pembelajaran RADEC diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPS di kelas VI SDN 2 Cikalang.

Refleksi

Tahapan refleksi dilakukan setelah melewati tahap pelaksanaan tindakan dan observasi, kegiatan refleksi dimaksudkan untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan pada siklus I sudah mengalami peningkatan baik dari keaktifan peserta didik dan pendidik di bandingkan pada saat prasiklus. Hasil refleksi di ambil dari hasil pengamatan tes kemampuan kognitif pada siklus I data hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran RADEC, terdapat masih terdapat masih ada kekurangan dan perlu ditingkatkan. Oleh karena itu untuk memperbaiki siklus I maka akan dilaksanakannya siklus II, berdasarkan hasil laporan pada siklus I keaktifan belajar peserta didik pada saat pembelajaran IPS melalui model pembelajaran RADEC sebagai berikut :

Tabel 3 Refleksi perbaikan Siklus I

No	Refleksi Siklus 1	Tindak Lanjut
1.	Guru kurang dalam membangun motivasi belajar peserta didik, sehingga masih ada peserta didik yang kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran.	Membangun motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menerapkan <i>ice breaking</i> di pada saat pembelajaran
2.	Terdapat beberapa siswa dalam kelompok yang masih kurang mampu dalam menanggapi materi yang sedang dipelajari. Hal ini dikarenakan guru kurang dapat memotivasi peserta didik untuk berani tampil dan mengeluarkan pendapatnya	Memberikan materi dengan teks bacaan yang menarik dan tayangan vidio

3.	Keaktifan peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan, dimana dalam siklus I melalui observasi hasil yang diperoleh adalah 52,94% Sedangkan indikator yang telah ditetapkan adalah mencapai 75%	Melakukan penelitian kembali dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian siklus II ini kembali menerapkan model pembelajaran RADEC dalam proses pembelajaran dan video pembelajaran sebagai bantuannya.
----	---	---

Dapat dilihat dari hasil observasi keaktifan peserta didik, nilai rata-rata peserta didik mengalami peningkatan dari prasiklus sebelumnya, adanya hasil yang diperoleh dari nilai pratindakan rata-rata peserta didik 59,87% meningkat menjadi 70,16% pada siklus I. Namun hasil belajar belum dianggap berhasil karena ketuntasan belajar kurang dari 75%. Maka peneliti akan melanjutkan pada siklus II, dimana akan diterapkan kembali pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran RADEC. Siklus II Penelitian pada siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2024 dengan melakukan proses pembelajaran, observasi dan wawancara. Proses pembelajaran yang dilaksanakan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran RADEC dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan siklus II kegiatan dilakukan mulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, wawancara dan refleksi.

Observasi siklus II

Observasi dimulai dari proses kegiatan pembelajaran berlangsung sampai pembelajaran selesai dilakukan. Adapun data hasil observasi adalah sebagai berikut :

Hasil observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pada hasil observasi terhadap RPP penelitian dalam pembelajaran meningkatkan hasil belajar IPS pada materi karakteristik negara ASEAN dan mata uang negara ASEAN pada siklus II, menunjukkan bahwa hasil observasi RPP dalam kegiatan siklus II dapat dikategorikan sangat baik dengan presentase 90,27%. Hal tersebut terjadi karena proses pembelajaran pembelajaran IPS materi karakteristik negara ASEAN dan mata uang negara ASEAN dengan menggunakan model pembelajaran RADEC berlangsung dengan baik.

Hasil observasi penilaian aktivitas guru

Berdasarkan komponen pelaksanaan, observer dapat melihat dan menilai kemampuan peneliti dalam mengelola pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran RADEC siklus II. Hasil menunjukkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II termasuk kategori sangat baik dengan presentase 90%. Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru berjalan dengan baik, terlihat dengan nilai presentase yang diperoleh. Selain mengamati aktivitas belajar guru saat proses pembelajaran, pengamat juga melakukan observasi terkait pembelajaran dengan menggunakan skema model pembelajaran RADEC. Berdasarkan penilaian aktivitas belajar peserta didik pada siklus II termasuk kategori "sangat baik" dengan presentase 90%. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan aktivitas belajar peserta didik melalui model pembelajaran RADEC .

Hasil belajar peserta didik

Untuk melihat seberapa besar peningkatan pembelajaran peserta didik pada materi karakteristik negara-negara ASEAN dan mata uang negara ASEAN, pada pembelajaran siklus II ini dilakukan tes uraian yang terdiri dari 5 soal berikut hasil dari belajar peserta didik pada siklus II.

Tabel 5 Hasil belajar Peserta didik pada Siklus II

No	Nama	Nilai Siklus II	Ketuntasan
1	AAF	100	Tuntas
2	AB	100	Tuntas
3	ASL	100	Tuntas
4	BCS	100	Tuntas
5	CAM	75	Belum tuntas
6	FDN	85	Tuntas
7	HRH	85	Belum tuntas
8	HAH	70	Tuntas

9	IZR	70	Tuntas
10	KN	85	Tuntas
11	MR	85	Belum Tuntas
12	MNM	85	Tuntas
13	MT	80	Tuntas
14	NSQ	70	Tuntas
15	NK	75	Tuntas
16	NR	80	Belum Tuntas
17	R	100	Tuntas
18	SMS	85	Tuntas
19	SA	85	Tuntas
20	SN	75	Belum Tuntas
21	SF	100	Tuntas
22	TS	80	Belum Tuntas
23	ZN	85	Tuntas
24	TS	100	Tuntas
25	ZN	75	Tuntas
26	NF	75	Tuntas
27	T	85	Tuntas
28	TS	70	Belum Tuntas
29	ZA	70	Belum Tuntas
30	ZS	65	Belum Tuntas
Jumlah		2495	
Nilai rata-rata peserta didik		83,16%	
Jumlah peserta didik yang tuntas		24	
Presentase keberhasilan peserta didik		80%	
Jumlah peserta didik yang belum tuntas		6	
Presentase		1,8%	

Hasil data tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai hasil belajar peserta didik pada siklus II termasuk kategori sangat baik dengan memperoleh presentase 80%. Hal ini terlihat pada nilai rata-rata hasil belajar peserta didik, jumlah peserta didik aktif yaitu 24 orang peserta didik dan 6 orang peserta didik belum memenuhi. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat, semua peserta didik dapat dikategorikan meningkat dari sedang menjadi tinggi. Apabila jika di rekapitulasikan nilai keseluruhan peserta didik dapat dilihat adanya peningkatan dari pra Tindakan siklus I dan siklus II berikut rekapitulasi nilai hasil belajar peserta didik :

Tabel 6 Rekapitulasi nilai hasil belajar Peserta didik

No	Nama	Pratindakan	Siklus I	Nilai Siklus II
1	AAF	75	80	100
2	AB	75	80	100
3	ASL	75	80	100
4	BCS	75	80	100
5	CAM	60	70	75
6	FDN	75	80	85
7	HRH	60	75	85

8	HAH	50	60	70
9	IZR	40	60	70
10	KN	60	75	85
11	MR	60	75	85
12	MNM	65	75	85
13	MT	60	75	80
14	NSQ	50	60	70
15	NK	50	65	75
16	NR	60	70	80
17	R	75	80	100
18	SMS	75	80	85
19	SA	75	80	85
20	SN	60	65	75
21	SF	75	80	100
22	TS	60	70	80
23	ZN	75	80	85
24	TS	75	80	100
25	ZN	50	65	75
26	NF	50	65	75
27	T	75	80	85
28	TS	50	65	70
29	ZA	60	65	70
30	ZS	40	60	65
Jumlah		1795	2105	2495
Nilai rata-rata peserta didik		59,83	70,16%	83,16

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa model pembelajaran RADEC pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI SDN Cikalang 2.

Refleksi

Dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata yang diperoleh dari kegiatan pelaksanaan tindakan dan observasi. Diketahui hasil belajar peserta didik pada siklus II dalam kategori sangat baik dan meningkat, yaitu rata-rata presentase lebih dari indikator keberhasilan dengan nilai persentase 84,43%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka presentase 80% dinyatakan selesai karena sudah mencapai indikator keberhasilan. Hal ini karena sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada kategori sangat baik. Oleh karena itu tindakan penelitian diakhiri pada siklus II. Dapat disimpulkan dari keseluruhan hasil belajar peserta didik tersebut bahwa persentase belajar peserta didik mengalami peningkatan dari pra tindakan, siklus I dan siklus II. adapun nilai peningkatan hasil peserta didik dapat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 7 Nilai Peningkatan hasil belajar peserta didik

Aspek	Nilai Rata- rata	Jumlah Nilai	ketuntasan	Jumlah peserta didik	Presentase (%)
Pratindakan	57,66%	1730	Tuntas	12	40%
			Belum tuntas	18	60%
Siklus I	62,78%	1835	Tuntas	16	53,33
			Belum Tuntas	14	46,66
Siklus II	84,43%	2025	Tuntas	24	80%
			Belum Tuntas	6	1,8%

Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran RADEC pada mata pembelajaran IPS kelas VI SDN 2 Cikalang. Hasil belajar adalah kemampuan peserta didik yang diperoleh setelah kegiatan belajar (Nugraha, 2020). Hasil belajar di fokuskan pada apa yang telah dicapai peserta didik, bukan pada isi yang diajarkan, dan juga tertuju pada apa yang dapat ditunjukkan peserta didik pada akhir kegiatan pembelajaran. (Rosfiani O. dkk. 2020). Keberhasilan kesuksesan peserta didik menggunakan materi pembelajaran berbasis sekolah diukur dari hasil belajar, yaitu poin-poin yang saling keterkaitan dengan pengetahuan, sikap, keterampilan kognitif, dan psikomotorik setelah didapatkan dari hasil tes, tertuju ke mata pelajaran terkait maka berdampak pada peserta didik. (Herawati, dkk. 2022) Model pembelajaran menurut Octavia (2020) adalah suatu kerangka konseptual yang menawarkan gambaran atau proses metodis untuk mengatur kegiatan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Istilah "model pembelajaran" menggambarkan metode pembelajaran yang akan diterapkan di kelas, termasuk langkah-langkah yang terlibat dalam kegiatan, setting, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran RADEC dikatakan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena mampu membuat peserta didik untuk rajin membaca, meningkatkan pemahaman materi dan memotivasi mereka untuk mengantongi kompetensi yang dituntut pada zaman sekarang. Dengan demikian model RADEC dapat meningkatkan pemahaman materi dan dapat mengembangkan mereka untuk memperoleh kompetensi yang dibutuhkan saat ini. Oleh karena itu, peneliti memutuskan melakukan Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan belajar peserta didik dengan model pembelajaran RADEC di kelas VI SDN 2 Cikalang.

Hasil Analisis Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Hasil observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilakukan dalam tahap perencanaan, peneliti menyusun beberapa tahap untuk dilaksanakan yang bertujuan untuk kelancaran pelaksanaan siklus I dan siklus II. Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model pembelajaran RADEC untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SDN 2 Cikalang, pelaksanaan penilaian pembelajaran RPP dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat pada diagram sebagai berikut :



Gambar 4 Diagram Penilaian RPP Siklus I dan Siklus II

Dari Diagram diatas dapat dilihat hasil penilaian RPP siklus I 80.55% dengan kategori Baik Dan pada siklus II 90.2% dengan kategori Sangat Baik. Setelah dilaksanakan penilaian RPP pada siklus I memiliki kekurangan, sehingga perlu adanya perbaikan pada siklus II. Pada siklus I tidak menggunakan model pembelajaran RADEC dengan maksimal dan tidak ada reward, maka pada siklus II RPP diperbaiki dengan adanya presentasi ditambahkan dengan video pembelajaran, tebak mata uang negara dan reward, bahwasannya menyatakan seorang guru harus memberikan reward atau penghargaan, penghargaan ini bisa berupa nilai, hadiah, pujian, dll. Sehingga peserta didik akan termotivasi untuk belajar dan selalu ingin menjadi yang terbaik.

Hasil Analisis Observasi Aktivitas Guru

Hasil Analisis Observasi Aktivitas Guru Tahap pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, pelaksanaan siklus I dilakukan secara terstruktur, namun masih terdapat kekurangan yaitu kurangnya motivasi peserta didik selama proses pembelajaran dan masih belum

mampu menanggapi materi yang disampaikan. Untuk alasan ini peneliti sudah mengatasi masalah tersebut. Pada siklus II peneliti melakukan perbaikan terhadap permasalahan yang dihadapi pada siklus

I. Oleh karena itu pada siklus II peneliti fokus pada koordinasi siswa dan pemberian materi video agar pembelajaran lebih kondusif dan penyampaian materi lebih jelas, dalam aktivitas guru pada saat proses pembelajaran peneliti mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Hal tersebut berdasarkan komponen penilaian yang ada, berikut hasil perbandingan hasil analisis aktivitas guru :

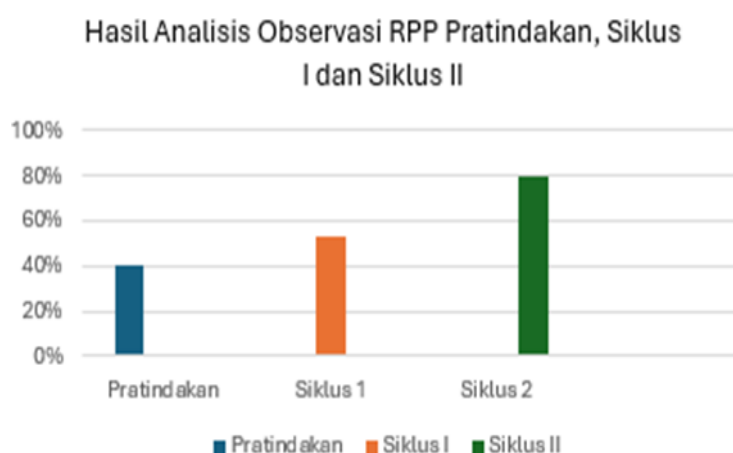


Gambar 5 Diagram Perbandingan Aktivitas Guru

Berdasarkan diagram diatas menunjukan bahwa perbandingan adanya peningkatan hasil siklus I ke siklus II. Hal ini menunjukan bahwa guru mengalami perbaikan dan menciptakan kegiatan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran RADEC sebagai upaya untuk meningkatkan belajar peserta kelas VI SDN 2 Cikalang.

Hasil Analisis Observasi Belajar peserta didik

Penelitian tindakan kelas dilakukan melalui dua siklus ini dilakukan untuk mengetahui apakah dengan menggunakan model pembelajaran RADEC dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VI SDN 2 Cikalang, guru sangat berperan penting dalam meningkatkan belajar peserta didik, Sadirman (2016). Guru berperan sebagai pengendali seluruh kegiatan belajar mengajar, mengontrol peserta didik, keberhasilan menyampaikan materi, dan keberhasilan sebagai pendidik. Guru sebagai penyelenggara harus bertanggung jawab membimbing peserta didik dalam melakukan aktivitas kelas, terlibat aktif dalam proses belajar mengajar, memberikan arahan dan memberikan jawaban yang tepat. Adapun hasil analisis belajar peserta didik berdasarkan hasil observasi pra siklus, siklus I dan siklus II sebagai berikut :



Gambar 6 Diagram Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik

Dari data pada diagram diatas, dapat dilihat meningkatnya hasil belajar peserta didik dari awal sebelum dilakukan tindakan yaitu (40%) kategori Rendah, meningkat siklus I menjadi (53.33%) kategori baik, dan terjadi peningkatan kembali pada siklus II menjadi (80%) kategori sangat baik. Hal ini menunjukan bahwa kegiatan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran RADEC dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI SDN 2 Cikalang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada peserta didik kelas VI SDN 2 Cikalang yang dilaksanakan dalam dua siklus, pada materi Karakteristik negara ASEAN dan mata uang negara ASEAN menggunakan model pembelajaran RADEC dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik maka dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. perencanaan yang dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi mata uang negara ASEAN dan karakteristik negara ASEAN menggunakan model pembelajaran RADEC meliputi RPP, LKPD, Lembar evaluasi serta menerapkan model RADEC dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatnya hasil belajar peserta didik. Perencanaan pembelajaran pada silus I dan Siklus II dikategorikan sangat baik. Perolehan tersebut diukur dari Pembuatan Rencana Pembelajaran (RPP) dengan nilai presentase siklus I 80,55% dan siklus II 90,27% maka adanya peningkatan sebesar 9,25%.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran RADEC dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi karakteristik negara ASEAN dan mata uang negara ASEAN. Hal ini dapat membuktikan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran RADEC dapat mampu membuat peserta didik untuk rajin membaca, meningkatkan pemahaman materi dan memotivasi mereka untuk mengantongi kompetensi yang dituntut pada zaman sekarang. Pada saat pelaksanaan penelitian berlangsung dengan bantuan guru kelas sebagai observer yang mengamati aktivitas guru dan peserta didik. Keberhasilan dapat diukur dari pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat melalui instrument aktivitas guru dan peserta didik, pelaksanaan aktivitas guru pada siklus I dengan presentase 80% dan pada siklus II menjadi presentase 90,27% terjadinya peningkatan sebesar 10,27%. Sedangkan untuk aktivitas belajar peserta didik pada siklus I memperoleh presentase 82,5% dan pada siklus II meningkat dengan memperoleh presentase 92,5% dengan kategori sangat baik dan terjadinya peningkatan sebesar 10%.
3. Menggunakan model pembelajaran RADEC dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi mata uang negara ASEAN dan karakteristkik negara ASEAN. Hal ini dapat dilihat pada hasil belajar peserta didik dari prasiklus, siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan. Nilai rata-rata peserta didik pada pra siklus 59,83% dengan kategori sangat rendah dan mengalami peningkatan pada siklus I 66,16% dengan kategori baik dan perlu ditingkatkan pada siklus II mengalami peningkatan 75,16% menjadi kategori sangat baik

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, ada beberapa saran yang perlu di pertimbangkan, diantaranya :

1. Bagi guru disarankan untuk terus ikut dalam seminar- seminar pembelajaran atau yang diadakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
2. Guru bisa menggunakan model pembelajaran RADEC untuk proses hasil belajar peserta didik yang baik.
3. Bagi peserta didik, agar supaya selalu fokus dalam mengikuti pelajaran supaya hasilnya lebih optimal.
4. Bagi peserta didik diharapkan dapat lebih meningkatkan hasil belajarnya lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146–150.
- Aman, K. (2016). Penerapan model Problem Based Learning dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 1 SMAN 1 Butar Sulawesi Tengah. *Istoria: Jurnal Pendidikan Dan Sejarah*, 12(1).
- Fauziah, U., & Fitria, Y. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Sekolah Dasar Melalui Problem-Based." *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. 9(2), 2020, pp. 202–12, doi:https://doi.org/10.33578/Jpkip.V9i2.7881.
- Herawati, S., Hetilaniar, & Nurhasana, P. D. (2022). Pengaruh Model Think Pair Share terhadap Hasil Belajar Siswa Materi IPS Kelas v SD Negeri 11 Palembang. *Indonesia Research journal on education*, 154
- Octavia, S. A. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Ponidi, Dewi, N. A. K., Trisnawati, Puspita, D., Nagara, E. S., Kristin, M., Puastuti, D., Andewi, W., Anggraeni, L., & Utami, B. H. S. (2021). *Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Indramayu:

Penerbit Adab.

Pratama, Yoga Adi, Wahyu Sopandi, Yayuk Hidayah, et al. "Pengaruh Model Pembelajaran RADEC Terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Sekolah Dasar." JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran), vol. 6, no. 2, 2020, pp. 191–203, doi:10.22219/jinop.v6i2.12653.

Ramadhan, I. (2021). Penggunaan Metode Problem Based Learning dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada kelas XI IPS 1. Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(3), 358–369.

<https://doi.org/10.37329/cetta.v4i3.1352>

Rosfiani O, Cecep Maman Hermawan, Abdul Latief Sahal, Nur Fadillah Mawartika. (2020) Inquiry: A Learning Model To Improve The Learning Outcomes Of Character, INTERNATIONAL JOURNAL OF

SCIENTIFIC & TECHNOLOGY RESEARCH VOLUME 9, ISSUE

03, MARCH 2020 ISSN 2277-8616 :4367- 4368 http://www.ijstr.org/final_print/mar2020/Inquiry-A-LearningModel-To-Improve-The-Learning-Outcomes-Of-Character.pdf

Safitri, M., Aziz, M. R., Wangge, M. C. T., Jalal, N. M., Louk, M. J. H., Heryanto, Budiana, I., Ratnaningsih, P. W., Tambunan, H., & Damopolii, I. (2021). Model Pembelajaran Inovatif. Bandung: Media Sains Indonesia.

Sanusi, A. (2013). Kepemimpinan Pendidikan: Strategi Pembaruan, Semangat Pengabdian, Manajemen Modern. Bandung: Nuansa Cendekia.

Sapriya, S. (2017). Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran (Cetakan 8). PT. Remaja Rosdakarya. Sopandi, W., Pratama, Y. A., & Handayani, H. (2019). Sosialisasi dan Workshop Implementasi Model

Pembelajaran RADEC Bagi Guru-Guru Pendidikan dasar dan Menengah, Pedagogia: Jurnal Pendidikan, 8 (1), hlm. 19-34.

Zainal, A. D. (2014). Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Sd, Slb, Dan Tk. Bandung: Cv Yrama Widya